



Menumbuhkan Sikap Disiplin Anak Melalui Standar Operasional Prosedur

Lea Sartika Siregar ¹,
Universitas Pendidikan Indonesia ¹,

e-mail : leasartika01@gmail.com ¹,

(Diterima: 02 Februari 2023; Direvisi: 23 Juli 2023; Diterbitkan: : 24 Juli 2023)



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Keywords:	Abstract
<i>Standard Operating Procedures, Discipline Attitude, Early Childhood Education</i>	<i>This study aims to determine how the implementation of standard operating procedures at Safaraz Islamic Preschool and through standard operating procedures is able to foster an attitude of discipline in early childhood. In observation activities, researchers used qualitative methods with interview, observation and documentation techniques. Researchers found the results that children's disciplinary attitudes will grow when a habituation method is applied since early childhood. This habituation method can be referred to as a standard operating procedure (SOP) in which children are taught a habit that is continuously repeated so as to get the results of the growth of a disciplined attitude that will be inherent in the child until adulthood. Therefore, through the results of the research obtained by the researcher, hopefully it will be useful for readers to add insight.</i>

Kata kunci:	Abstrak
Standar Operasional Prosedur, Sikap Disiplin, Pendidikan Anak Usia Dini	Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana penyelenggaraan standar operasional prosedur di sekolah Safaraz Islamic Preschool dan melalui standar operasional prosedur mampu menumbuhkan sikap disiplin anak usia dini. Dalam kegiatan observasi peneliti menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menemukan hasil bahwasanya sikap disiplin anak akan tumbuh ketika diterapkan sebuah metode pembiasaan sejak anak usia dini. Metode pembiasaan ini bisa disebut sebagai standar operasional prosedur (SOP) yang mana pada standar ini anak diajarkan suatu kebiasaan yang terus menerus diulang sehingga mendapatkan hasil tumbuhnya sikap disiplin yang akan melekat dalam diri anak hingga dewasa. Maka dari itu, melalui hasil penelitian yang di dapatkan peneliti semoga bermanfaat bagi pembaca untuk menambah wawasan.

I. PENDAHULUAN

Menerapkan disiplin pada anak-anak seringkali menjadi tantangan bagi para pendidik dan orang tua. Sebab, anak memiliki kebutuhan dan kepribadian yang berbeda, sehingga metode pendekatan yang tepat untuk menumbuhkan sikap disiplin juga berbeda. Disiplin merupakan kunci sukses dalam kehidupan seseorang, baik di masa kanak-kanak maupun di masa dewasa. Menumbuhkan sikap disiplin sejak usia dini akan memberikan pondasi yang kuat bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan pengaturan waktu, tanggung jawab, dan kerja keras. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Martsiswati, E., dkk dengan judul peran orang tua dan pendidik dalam menerapkan perilaku disiplin terhadap anak usia dini menunjukkan hasil bahwa dalam menumbuhkan sikap disiplin anak perlu adanya hubungan antar pihak yang harus diperbaiki. Karena tingkat keeratn hubungan antar orang tua dengan sikap disiplin anak sangat lemah dan searah, sedangkan hubungan orang tua dengan guru juga lemah dan sekaligus tidak searah. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama dalam menerapkan perilaku disiplin terhadap anak. Di sekolah dengan adanya standar operasional prosedur yang jelas di sekolah Safaraz Islamic Preschool, penelitian mengenai menumbuhkan sikap disiplin anak akan membantu dalam mengoptimalkan pendidikan dan perkembangan mereka.

Moralitas adalah pandangan tentang benar dan salah, apa yang dilarang dan tidak dilarang untuk dikerjakan. Pendidikan moral ini tujuannya adalah untuk menerapkan prinsip-prinsip moral secara menyeluruh seperti kebebasan, kedisiplinan dan keadilan bagi setiap individu (Putra, P. 2019). Dalam hal ini, disiplin adalah suatu sikap yang sangat penting diajarkan kepada anak sejak usia dini oleh masing-masing orang tua si anak. Tapi, pada realita sekarang ini banyak sekali orang tua yang belum paham dan terdesak untuk menerapkan pendidikan disiplin pada anaknya. Bahkan, seolah-olah orang tua menganggap kedisiplinan anaknya akan tumbuh seiring dengan pertambahan usia anaknya. Padahal sikap disiplin sangat dibutuhkan anak kelak ketika anak dewasa nanti supaya tumbuh menjadi pribadi yang bertanggungjawab untuk diri, masa depan dan lingkungannya. Oleh karena itu, sekolah pendidikan anak usia dini sebagai lembaga pendidikan, khususnya guru sebagai penyelenggara layanan pendidikan, memiliki tanggung jawab dan peranan penting dalam mengembangkan segala aspek perkembangan anak, termasuk kedisiplinannya (Munaamah, M. dkk. 2021). Maka dari itu, guru harus memiliki karakter baik dan mampu disiplin dalam segala sesuatu aturan yang sudah ditentukan agar bisa dicontoh oleh anak. Anak bisa memiliki sikap dan karakter yang baik di sekolah itu, karena hasil didikan dari seorang tenaga pendidik yang kompeten.

Anak usia dini didorong untuk belajar dalam banyak hal, salah satunya adalah melalui metode pembiasaan. Proses penyesuaian terhadap pendidikan dilakukan terutama pada anak jenjang usia dini. Anak-anak memiliki ingatan yang belum kuat, perhatian mereka juga masih mudah dialihkan ke hal-hal terbaru dan terpopuler. Dengan keadaan ini, mereka harus membiasakan diri dengan perilaku, keterampilan, kemampuan, dan cara berpikir tertentu (Ihsani, N. 2018). Diperlukan penanaman nilai-nilai pembentukan kepribadian/ sifat untuk mempersiapkan setiap individu kelak agar menjadi manusia yang menemukan jati diri dan membimbing anak agar memiliki budi pekerti, kebiasaan dan teladan yang baik (Cahyaningrum, dkk. 2017). Pembiasaan adalah cara membiasakan anak untuk berpikir, bertindak laku dan bertindak sesuai ajaran agama yang dianutnya. Pembiasaan ini juga

termasuk dalam pemberian bimbingan dan pemahaman tentang hakikat anak usia dini dalam meningkatkan kebiasaan mereka melakukan kegiatan di sekolah. Pembiasaan memiliki sifat pengulangan, yang efektif diterapkan di satuan pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini karena melalui pembiasaan berguna untuk melatih anak untuk bersikap disiplin. Oleh karenanya, untuk menumbuhkan sikap tersebut, guru harus menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan anak di sekolah.

Sekolah Safaraz Islamic Preschool merupakan sekolah dengan pendekatan metode montessori. Seperti yang kita ketahui metode montessori diadopsi dari negara Italia, yang dicetuskan pertama kali oleh Dr. Maria Montessori. Beliau seorang dokter, ilmuwan dan pendidik serta dikenal banyak orang melalui metode yang ditemukannya. Metode Montessori adalah metode yang umumnya diterapkan pada pendidikan anak prasekolah, yang awal mulanya penelitiannya diterapkan terhadap anak yang disabilitas. Dari hasil penelitian yang dilakukan, beliau menemukan sebuah fakta bahwa anak tumbuh dan berkembang melalui apa yang didapatkan atau ditemukan anak di sekelilingnya. Dengan demikian, montessori menawarkan kepada anak-anak prasekolah metode pembelajaran yang efektif yang ditujukan untuk merangsang keterampilan motorik kasar dan halus anak sekaligus mengasah keterampilan nalar dan pengendalian diri sehingga anak mampu menghadapi tantangan pada tahap berikutnya. Adapun hal yang mendasari mengapa penelitian ini dilakukan karena dalam prakteknya di lapangan, terlihat banyak sekali lembaga pendidikan anak usia dini yang belum menerapkan keseluruhan standar operasional prosedur di sekolah. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif mengkaji bagaimana cara untuk menumbuhkan sikap disiplin anak usia dini melalui standar operasional prosedur di sekolah Safaraz Islamic Preschool.

Artikel ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Noor Maulidiya yang berjudul Penanaman Karakter Disiplin Anak Usia Dini di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Al-Ummah Banjarsin. Pada artikelnya membahas terkait bagaimana cara menanamkan sikap disiplin anak usia dini di TK tersebut serta apa saja faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun disiplin yang ditanamkan dalam pembahasan artikel beliau yaitu anak diajarkan datang tepat pada waktunya, membiasakan mereka berbaris teratur, mengajarkan mereka berpakaian dengan benar, meletakkan sepatu di rak sepatu, merapikan alat main yang telah digunakan, tangan harus dicuci sebelum dan sesudah makan serta sampah harus dibuang pada tempatnya. Kemudian, salah satu strategi guru untuk membentuk sikap disiplin anak dengan cara memberikan nasehat dan teladan yaitu komunikasi guru-anak yang baik, dukungan orang tua dan sistem disiplin. Sedangkan faktor penghambat pembentukan kedisiplinan anak usia dini di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Al-Ummah adalah anak tidak memperhatikan kegiatan guru di kelas, juga sulit untuk mencapai nilai-nilai kedisiplinan. Dalam proses belajar mengajar ketika anak menghafal tidak berjalan dengan baik karena ketidakaadaannya kedisiplinan pada anak.

Penanaman disiplin merupakan pondasi dasar yang harus ada dalam diri seorang anak sehingga mampu menghadapi ataupun mencegah terjadinya berbagai jenis masalah yang akan datang. Pembentukan sikap yang dimulai dengan guru sebagai panutan yang tepat bagaimana anak belajar sebagai peniru yang handal. Perilaku guru yang konsisten dalam membentuk sikap disiplin anak akan memperlancar anak untuk mengerti apa dan bagaimana dia akan berperilaku sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan. Maka dari itu,

pendidikan anak usia dini hendaknya merencanakan atau merancang kegiatan standar operasional prosedur (SOP) dengan berlandaskan nilai-nilai sikap anak yang akan dibentuk. Menerapkan nilai-nilai sikap kedisiplinan dapat membentuk pribadi yang baik pula. Nilai ini merupakan hal utama yang menjadi penentu perilaku baik dan buruknya seseorang (Purwanti, E., 2020). Standar operasional prosedur ini merupakan suatu sistem tentang langkah-langkah pelaksanaan dalam proses pembelajaran yang ingin dicapai. Sebagai upaya memfasilitasi penyusunan standar operasional prosedur oleh guru di lembaga satuan pendidikan anak usia dini (Yunus, D. 2018). Peran guru dan orang tua penting dalam menumbuhkan sikap anak dalam model apapun, salah satunya melalui metode pembiasaan yang merujuk pada standar operasional prosedur yang dapat mengantarkan pada kemandirian, kedewasaan dan kedisiplinan sehingga anak dapat mengendalikan diri, memecahkan masalah dan menghadapi berbagai tantangan hidup. Sikap kemandirian ini akan memberikan dampak positif bagi masa depan anak, karena mereka sejak dini sudah dilatih dan terbiasa dalam pemecahan masalah diri sendiri tanpa bantuan orang lain sehingga menjadikan karakter anak yang kuat (Sunarti, C, dkk., 2018).

Dalam pendidikan anak usia dini, terdapat acuan dalam melaksanakan suatu kegiatan pelaksanaan belajar mengajar yang kita kenal dengan standar operasional prosedur (SOP). Menurut (Wiyani, 2018) penyusunan standar operasional prosedur ini dilakukan untuk memperoleh tentang pemaparan langkah-langkah yang harus dilakukan pihak terkait dalam melaksanakan tugasnya di satuan PAUD. Standar pedoman tertulis ini diperuntukkan mendukung dan menggerakkan lembaga pendidikan anak usia dini dalam pelaksanaan kurikulum sekaligus untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Standar operasional prosedur berisi tentang tata cara yang dilakukan guru dan anak dalam melaksanakan kegiatan di sekolah, yang mana standar ini wajib ada dalam seluruh lembaga pendidikan, terutama di satuan PAUD. Jika dilihat yang terjadi sebenarnya di lembaga PAUD saat ini adalah sebagian besar penerapan proses penyusunan ataupun pengimplementasian standar operasional prosedur tidak dilakukan secara maksimal sehingga ketika anak dewasa menimbulkan karakter buruk pada diri anak sejak usia dini. Jika karakter ini sudah melekat dalam diri anak akan sulit untuk dihilangkan, bahkan bisa menjadi suatu sifat yang akan menjadi identitas dirinya.

Lembaga PAUD memiliki standar operasional prosedur (SOP) yang berbeda-beda yang dapat dimodifikasi dan disesuaikan dengan situasi di masing-masing lembaga. Standar operasional prosedur biasanya terdiri dari SOP penyambutan anak, penataan alat bermain, P3K, kegiatan cuci tangan, kegiatan sikat gigi, kegiatan makan, kegiatan sebelum, selama dan setelah bermain, bermain motorik anak, dan kegiatan toileting. Standar operasional prosedur yang berbeda dapat ditambah dan dikurangi sesuai dengan kriteria atau karakteristik fasilitas. Ciri-ciri tersebut juga dapat disesuaikan dengan budaya sekitar. Selain itu, metode bedah yang baku juga harus membentuk sikap dasar anak, sehingga anak dapat diajarkan karakter yang baik sejak dini (Haniza, N. 2021).

II. METODE

Observasi dilakukan di sekolah Safaraz Islamic Preschool dengan tujuan untuk menggali informasi dari narasumber terkait kajian yang akan dibahas. Metode kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data dengan teknik wawancara, observasi dan

dokumentasi. Peneliti memilih metode kualitatif karena metode ini merupakan pendekatan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa kalimat atau cerita. Creswell merumuskan tujuan penelitian kualitatif dalam empat bagian yaitu, untuk tujuan utama, fenomena sentral, objek penelitian dan lokasi penelitian (Suardi I. W., dkk. 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan standar operasional prosedur yang mampu menumbuhkan sikap disiplin anak prasekolah. Objek peneliti berfokus pada penerapan standar operasional prosedur (SOP) dengan subjek observasi adalah ibu guru yang mengajar di sekolah Safaraz Islamic Preschool. Sebelum observasi dilakukan, peneliti mempersiapkan beberapa instrumen pertanyaan dan nantinya hasil kegiatan wawancara yang diperoleh peneliti akan dijadikan sebagai bahan dalam pembahasan artikel ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perolehan data penelitian yang dilakukan di sekolah Safaraz Islamic Preschool yang berlokasi di Jl. Rajawali no. 173, RT 010/05 Kav. Blok H, Bendungan-Cilegon (dekat SMPN 7 Cilegon). Narasumber menjelaskan bahwa sekolah Safaraz sekarang merupakan sekolah yang dipindahkan dari gedung lama ke gedung baru. Pada waktu sekolah Safaraz berada di gedung lama tenaga pengajar hanya berjumlah empat orang sudah termasuk kepala sekolah. Setelah pindah ke gedung baru, yang mana sekolah gedung baru ini beroperasi sekitar bulan juli 2022 lalu dengan jumlah tenaga pengajar delapan orang yang sudah termasuk kepala sekolah, masing-masing kelas didampingi oleh dua tenaga pengajar yaitu kelas toddler, preschool, kindergarten 1 dan kindergarten 2, di kelas kindergarten 2 biasanya tenaga pengajarnya ialah kepala sekolah Safaraz.

Sekolah Safaraz merupakan sekolah yang menggunakan metode pembelajaran montessori. Di mana metode ini menerapkan pendekatan secara individu dalam pemberian materi sehingga dapat disesuaikan dengan kemampuan, kecepatan dan gaya belajar oleh masing-masing siswa. Metode Montessori menekankan pembelajaran di mana kebebasan adalah yang terpenting. Kebebasan atau *freedom* disini adalah kebebasan untuk memilih salah satunya memilih permainan yang anak ingin mainkan, hal ini dilakukan agar anak tumbuh dan berkembang sesuai kemampuan mereka, selain itu anak-anak akan lebih kreatif dan mandiri (Wulandari, D. A., dkk, 2018). Dalam proses menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak melalui kebebasan yang diberikan oleh guru, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih Sulastya, dkk dengan judul artikel implementasi model pembelajaran Montessori dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini, bahwa untuk membentuk karakter disiplin anak, guru-guru akan memberikan kebebasan ruang untuk setiap individu yang belum mampu akan disiplin dirinya. Metode pembelajarannya juga sesuai dengan fitrah perkembangan siswa, dengan mengkombinasikan antara pendidikan akhlak, akademik dan sosial. Metode yang digunakan juga bertujuan untuk memupuk rasa keingintahuan siswa dan mendorong siswa untuk percaya diri melakukan eksplorasi dengan konsep pembelajaran yang disampaikan secara langsung. Melalui pembelajaran nyata tadi mampu menciptakan sebuah keterampilan yang didapatkan anak di sekolah Safaraz sehingga akan dipraktikkan anak dalam kehidupan sehari-hari hingga dewasa.

Adapun bentuk pelayanan sekolah Safaraz terbagi menjadi dua yaitu preschool dan daycare. Bentuk layanan preschool yaitu toddler dan kelompok bermain sampai taman

kanak-kanak. Preschool mencakup area pembelajaran montessori yaitu, area matematika, bahasa, sensori, *practical life*, *culture* serta *conceptual* dan *social skill*. Toddler dengan rentang usia 22-36 bulan pelayanannya dilaksanakan tiga hari dalam seminggu mulai pukul 09.00-11.00 WIB. Lalu kelompok bermain sampai taman kanak-kanak dengan usia 3-6 tahun dilakukan pada hari senin sampai jumat pada pukul 08.00-11.50 WIB, khusus hari jumat sampai pukul 11.00 WIB. Sedangkan daycare yang merupakan tempat penitipan anak dengan bernuansa islami memiliki dua program yaitu *fulldays* program yang diselenggarakan hari senin sampai jumat pada pukul 07.00- 17.00 WIB. Lalu *halfdays* program dilaksanakan hari senin-jumat pada pukul 07.00-12.00 atau 12.00-17.00 WIB.

Dari observasi, ditemukan beberapa hasil yang akan menjadi bahasan pada artikel ini, yakni bisa dilihat pada tabel instrumen di bawah ini. Secara umum instrumen adalah sebagai alat untuk mengukur suatu objek atau untuk mengumpulkan data tentang suatu objek (Widiastuti, Ni Putu K. 2022). Instrumen digunakan sebagai acuan pertanyaan yang diajukan peneliti dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti dari narasumber terkait. Dalam artikel ini peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data terkait bentuk penerapan standar operasional prosedur yang diterapkan di sekolah Safaraz, Cilegon guna menumbuhkan sikap disiplin anak usia dini. Berdasarkan pada buku pedoman penyusunan standar operasional prosedur satuan pendidikan anak usia dini (2018) bahwa standar operasisonal prosedur wajib dibuat oleh setiap satuan pendidikan anak usia dini karena pendidik sebagai penggerak utama dalam proses pembelajaran yang mengkoordinasikan kegiatan sejak kedatangan sampai kepulangan anak di sekolah. Penerapan standar operasional prosedur di sekolah Safaraz Islamic Preschool terbagi menjadi beberapa standar yaitu, standar operasional prosedur kedatangan siswa/i, standar operasional prosedur proses pembelajaran, standar operasional prosedur *snack time*, standar operasional prosedur bermain playground, standar operasional prosedur kepulangan siswa/i, standar operasional prosedur K5 (kebersihan, kenyamanan, keamanan, keselamatan dan keindahan) serta standar operasional prosedur administrasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Elin Erlina Sasanti, dkk dengan judul artikel pelatihan penyusunan standar operasional prosedur pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Mataram hasil penelitiannya menunjukkan bahwa standar operasional prosedur yang dihasilkan melalui kegiatan pegabdian tersebut meliputi kedatangan anak, kegiatan motorik kasar, penataan alat main, penerimaan murid baru, membaca buku, kegiatan makan, kegiatan pijakan selama main hingga kepulangan anak.

Tabel 1. Data Hasil Kegiatan Wawancara di Sekolah Safaraz Islamic Preschool

No.	Instrumen
1.	Apakah sekolah memiliki standar operasional prosedur yang lengkap?
2.	Seperti apa penerapan standar operasional prosedur dalam pembelajaran PAUD!
3.	Menurut narasumber bagaimana jika sekolah tidak memiliki standar operasional prosedur?
4.	Apakah semua guru ikut serta dalam pembuatan standar operasional prosedur?

5. Apakah dalam pembuatan standar operasional prosedur terdapat kendala?
6. Apakah ada pelatihan yang diberikan kepada guru atau tenaga pendidik baru terkait pembuatan standar operasional prosedur?
7. Menurut narasumber apakah semua guru pengajar bisa membuat standar operasional prosedur PAUD?

Sumber: Lina, Suryana, D., & Nurhafizah. (2019).



Gambar 1. Kegiatan Wawancara

Menurut narasumber, sekolah Safaraz memiliki standar operasional prosedur yang lengkap, lalu narasumber menjelaskan dalam penerapan standar operasional prosedur pada proses pembelajaran di PAUD guru menerapkannya sesuai dengan SOP yang sudah dibuat sebelumnya. Dan juga dalam standar operasional prosedur sekolah beberapa pihak terlibat seperti guru, staf administrasi, dan pendamping. Selain guru pengajar ada juga yang terlibat sebagai pendamping yang bertugas membantu guru utama dalam proses pembelajaran. Untuk guru sendiri dalam penerapan standar operasional prosedur dimulai dari proses pembelajaran anak, yang mana proses pembelajaran dilakukan seperti pembelajaran yang dilakukan dalam pendidikan anak usia dini pada umumnya. Di sekolah Safaraz ini berbeda dengan sekolah konvensional. Kenapa berbeda? karena biasanya dalam sekolah konvensional pembelajaran berpusat pada guru, jadi guru hanya menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik. Sedangkan montessori pembelajarannya berpusat pada anak dengan gaya belajar satu anak dipegang oleh satu tenaga pengajar, menggunakan media aparatus di kelas. Media aparatus sama halnya dengan alat permainan edukatif. Alat permainan edukatif ini memiliki manfaat untuk menunjang kemampuan berpikir anak selain itu juga menunjang kemampuan komunikasi anak untuk mampu beradaptasi dengan lingkungannya. (Purwaningsih, S. S., dkk., 2022). Setiap kelas memiliki media aparatusnya terdapat di lima area yaitu area matematika, bahasa, sensori, *practical life*, *culture* serta *conceptual* dan *social skill*.

Penerapan standar operasional prosedur dalam pembelajaran di sekolah Safaraz dilakukan sesuai dengan peraturan atau standar yang sudah ditetapkan sekolah. Pada penerapan dalam pembelajaran yang memiliki peran adalah tenaga pengajar yaitu guru kelas. Di bagian standar

operasional prosedur guru digunakan sebagai acuan untuk menentukan keberhasilan suatu pembelajaran yang ditentukan melalui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tidak hanya itu, guru sekolah Safaraz juga membuat media dan menerapkan *circle time* serta aparatus ketika pembelajaran di kelas montessori. Dalam penerapan standar operasional prosedur penyambutan, sekolah Safaraz masih menerapkan ketat protokol kesehatan. Setiap anak yang datang ke sekolah disambut dengan baik oleh staf yang bertugas sesuai dengan ciri khas Safaraz yaitu memberi salam dan menanyakan nama anak. Sebelum masuk kelas, di pintu gerbang setiap anak yang datang satu persatu di cek suhu tubuhnya untuk memastikan bahwa anak dalam keadaan sehat. Setelah itu anak diarahkan untuk menuju pintu masuk dan disambut oleh guru kelas.

Standar operasional prosedur sangat wajib keberadaannya dalam suatu kegiatan yang akan dilakukan khususnya kajian dalam artikel ini yaitu untuk pendidikan anak usia dini. Terlepas dari pentingnya dalam dunia pendidikan standar operasional prosedur juga selalu dan wajib ada dalam kegiatan seperti perusahaan, organisasi dan segala kegiatan yang melibatkan banyak pihak. Standar ini diterapkan sebagai panduan pelaksanaan kegiatan guna untuk meminimalisir permasalahan yang akan terjadi supaya tercapai hasil yang diinginkan. Tidak hanya itu, penerapan standar operasional prosedur yang dilaksanakan dengan baik dan benar akan membantu guru dalam proses pembelajaran. Di mana dalam pembelajaran melalui standar operasional prosedur yang sudah disiapkan guru akan mengetahui kegiatan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Oleh karena itu, jika suatu sekolah atau lembaga terkait tidak memiliki standar operasional prosedur, tentu seluruh kegiatan pelaksanaan tersebut tidak berjalan dengan baik dan semestinya.

Selanjutnya terkait dengan pembuatan standar operasional prosedur narasumber menjelaskan bahwa dalam pembuatan standar operasional prosedur PAUD, semua guru ikut dilibatkan oleh kepala sekolah. Pelibatan ini bertujuan untuk meminta pendapat atau saran dan masukan kepada seluruh guru dalam penyusunan standar operasional prosedur yang akan diterapkan di sekolah Safaraz. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Yeni Agustina Barumi dan Sri Watini dengan judul artikel penggunaan channel TV sekolah sebagai media pembelajaran pada anak kelompok B di TK pertiwi IV serui bahwa dalam pembuatan SOP guru dan kepala sekolah juga ikut terlibat di dalamnya. Tentunya, dalam pembuatan standar operasional prosedur pasti terdapat kendala yang akan dihadapi pihak penyusun SOP. Tetapi, pada sekolah Safaraz ini menurut narasumber para guru tidak mendapatkan kendala dalam penyusunan standar operasional prosedur dan narasumber juga menjelaskan bahwa semua tenaga pengajar di sekolah Safaraz Islamic Preschool bisa menyusun standar operasional prosedur.

VI. SIMPULAN

Penerapan standar operasional prosedur di sekolah Safaraz Islamic Preschool sudah dapat dikatakan baik dan berjalan sesuai standar operasional yang sudah dibuat sekolah. Dalam hasil penelitian ditemukan hal yang menarik bagi peneliti, bahwasanya sekolah Safaraz yang menggunakan pendekatan montessori ini sangat erat kaitannya dengan penerapan standar operasional prosedur (SOP) di sekolah. Mengapa demikian? karena dalam metode montessori mengajarkan anak tentang kemandirian sedangkan penerapan standar operasional prosedur (SOP) bertujuan untuk mengajarkan pembiasaan yang terus menerus diulang kepada anak, dengan harapan agar kelak anak memiliki sikap disiplin dan mandiri.

Sehingga ketika anak sudah dewasa, mereka akan memiliki karakter yang baik dalam kehidupannya. Pada penerapan ini harus dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh guru, kepala sekolah dan lingkungan masyarakat. Pembinaan sikap baik anak sangat dipengaruhi oleh komitmen guru dalam melaksanakan tata tertib sekolah, karena karakter anak akan mampu tercipta jikalau tenaga pengajar terus-menerus membiasakan diri dengan pembinaan karakter anak usia dini.

Melalui hasil yang didapatkan peneliti semoga bermanfaat bagi pembaca untuk dapat memperluas pengetahuan terkait standar operasional prosedur dalam membentuk karakter anak sejak usia dini. Lalu, secara praktis diharapkan dapat bermanfaat bagi guru sebagai acuan dalam mengembangkan karakter disiplin anak melalui penerapan standar operasional prosedur (SOP) di lembaga pendidikan. Untuk kepala sekolah, diharapkan dengan hasil penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai salah satu upaya untuk lebih mengembangkan standar operasional prosedur (SOP) agar lebih baik jika diterapkan dalam pendidikan anak usia dini. Terakhir, untuk para peneliti lain yang juga ingin meneliti lebih dalam lagi terkait standar operasional prosedur penulis berharap tulisan ini bermanfaat dan juga sebagai salah satu ilmu baru untuk menambah wawasan tentang penyusunan, pengimplementasian dan pengembangan standar operasional prosedur (SOP).

DAFTAR PUSTAKA

- Barumi, Y. A., & Watini, S. (2022). Penggunaan Channel TV Sekolah Sebagai Media Pembelajaran pada Anak Kelompok B di TK Pertiwi IV Serui. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3491-3498
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203-213.
- Haniza, N. ., Nurhasanah, N., Rachmayani, I., & Suarta, I. N. (2021). Pengembangan Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam Kota Mataram Tahun 2021. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 2(4), 343-348.
- Ihsani, N., Kurniah, N., Suprapti, A. (2018). Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3 (2), 105-110. <https://doi.org/10.33369/jip.3.2.105-110>
- Lina, Suryana, D., & Nurhafizah. (2019). Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3 (2). hlm. 346-355.
- Martsiswati, E., Suryono, Y. (2014). Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini. *JPPM: Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 187-198
- Moleong, L. J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakary.
- Munaamah, M., Masitoh, S., & Setyowati, S. (2021). Peran Guru dalam Optimalisasi Perkembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9 (3), 355-362. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.38329>

- Ningsih, S., Wiyono, B. B., & Atmoko, A. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Montessori dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(2), 292-299
- Purwaningsih, S. S., Hadiningrum, K., & Sardjito, N. Y. (2022). Pendampingan Pembuatan Standar Operasional Prosedur Pembelajaran Pos Paud di Cimahi Utara Kota Cimahi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 77-86
- Purwanti, E., & Haerudin, D. A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Anak Usia Dini melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 9(2), 261-275
- Putra, P. (2019). Implementasi Sikap Disiplin Anak Di Lembaga Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Dalam Membentuk Pengembangan Moral. *Primary : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 11(1), 35-44. <https://doi.org/10.32678/primary.v11i01.1293>
- Sasanti, E. E., Animah, & Suryantara, A. B. (2022). Pelatihan Penyusunan Standar Operasional Prosedur pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Mataram. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1061-1072
- Suardi I., W., dkk. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. CV. Adi Karya Mandiri: Yogyakarta.
- Sunarti, C., Wiwin, S., & Sumitra, A. (2018). Pembentukan Karakter Mandiri pada Anak Usia Dini melalui Metode Montessori di TK Almarhamah Cimahi. *Jurnal Ceria*, 1(2), 47-57
- Siti Noor Maulidiya. (2020). Penanaman Karakter Disiplin Anak Usia Dini di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Al-Ummah Banjarmasin. *Institutional Digital Repository Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin*.
- Widiastuti, Ni Putu K. (2022). *Instrument Penilaian Pembelajaran & Penelitian*. Edited by Kurniawan, Budi, CV WIDINA MEDIA UTAMA.
- Wiyani, Ardy, N. (2018). Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing. *As- Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 25-44
- Wulandari, D. A., Saifuddin, & Muzakki, J. A. (2018). Implementasi Pendekatan Metode Montessori dalam Membentuk Karakter Mandiri pada Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 1-19
- Yunus, D., Rahmita, P. S., & Indrati, Y. (Eds.). (2015). *Pedoman Penyusunan Standar Operasional Prosedur Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Senayan, Jakarta Pusat.